

Pengaruh Pengajian Umum Terhadap Pembinaan Pemuda

Wiwik Laela Mukromin

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengajian Terhadap Pembinaan Pemuda di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1. bagaimana pelaksanaan pengajian umum terhadap pembinaan pemuda 2. Bagaimana pengaruh Pengajian umum terhadap pembinaan pemuda di Desa totallang. Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya pengaruh pengajian umum terhadap pembinaan pemuda terbukti dengan adanya pengajian para peserta lebih giat lagi mempelajari agama Islam karena diantara mereka banyak memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren atau yang sederajat smp, sma, dan perguruan tinggi.

Kata Kunci : Pengajian, Pemuda

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Recitation of Youth Development in Totallang Village, Lasusua District, North Kolaka Regency. This research is descriptive qualitative, namely a research that is intended to reveal an empirical fact objectively scientifically based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theoretical according to the scientific discipline that is pursued. The purpose of this study was to find out: 1. how to conduct general recitation of youth formation 2. How does the general recitation of youth formation in Totallang Village influence. The results of this study are to show the influence of public recitation on youth formation as evidenced by the recitation of the participants more actively studying Islam because among them many chose to continue their education in Islamic boarding schools or those who were equivalent to junior high, high school and college.

Keywords: Recitation, Youth

PENDAHULUAN

Dari dulu sampai sekarang pemuda merupakan inti dan rahasia gencarnya dakwah, serta keberhasilannya, karena itulah Rasulullah SAW dalam dakwahnya senantiasa memperhatikan unsur pemuda karena beberapa sebab, antara lain besarnya potensi kekuatan dan kegigihan mereka. Telah maklum bahwa fase pemuda merupakan fase optimal potensi fisik maupun intelektual manusia, sebab yang lain adalah karena pada masa muda adalah puncak kegigihan menuju untuk mencari ilmu dan berpegang teguh pada agama. Oleh karena itu sahabat Nabi yang paling banyak dan mendalam ilmunya adalah dari kalangan pemuda, seperti Ali bin abi thalib,

Ibnu abbas, Ibnu umar, Muadz bin jabal dan Abu Hurairah.

Perhatian besar Islam terhadap pemuda juga disebabkan mereka generasi masa depan, dalam proseb sejarah penyebaran agama Islam peran pemuda sangatlah urgen, dimana kalau kita lihat Rasulullah Saw diangkat menjadi Nabi yang membawa risalah dari Allah pada usia 25 tahun yang merupakan usia produktif, ini sebagai bukti bahwa Allah SWT menurunkan Risalah-Nya mempercayakan perjuangan penegakan Agama pada pemuda yang notabenenya mempunyaikarakter dan berkompeten serta mempunyai jiwa semangat yang tinggi dalam segala bentuk usahanya.

Namun pemuda generasi sekarang sangatlah berbeda jauh

dengan generasi terdahulu, dalam masalahnya justru banyak pemuda yang kehilangan jati dirinya sebagai pemuda muslim nilai-nilai keimanan mulai terkikis serta kecenderungan rasa tidak ingin tahu terhadap agama, dan pada akhirnya menyebabkan pemuda meninggalkan agamanya sendiri, hal tersebut terjadi akibat kurangnya kesadaran dan dorongan yang diberikan kepada pemuda dalam mempelajari agama. Permasalahan yang juga kerap timbul bahwa pada masa tersebut pergaulan bebas menjadi masalah utama bagi pemuda, pergaulan bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada, masalah pergaulan bebas ini seriang kita dengar baik di lingkungan maupun di media

massa, yang akhirnya dapat membawa pemuda ke dalam jurang kehancuran.

Pemahaman agama yang baik merupakan cara paling ampuh mengatasi pergaulan bebas, agama merupakan benteng paling kokoh yang mencegah seseorang berbuat hal yang merusak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan mengaji atau belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan terus menerus selama masih hidup, karena manusia sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah yang lebih baik.

Belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berkembang secara progresif sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Bentuk aktivitas belajar manusia memerlukan adanya hubungan yang kuat antara berbagai macam pelajaran, baik itu pelajaran umum ataupun pelajaran agama, apakah belajarnya di lingkungan formal ataupun non formal semuanya memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan dan pengalaman untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi pengalaman dan latihan yang didapat maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan di capai.

Berawal dari ketertarikan penulis untuk memberikan dedikasinya pada masyarakat yang difokuskan pada pembinaan

akhlak pemuda, olehnya penulis sebagai pemuda mengharapkan perubahan pada perilaku pemuda khususnya pemuda desa Totallang dengan adanya program pengajian umum serta kajian ilmiah yang akan kami adakan.

Dari permasalahan di atas, dapat dijabarkan dalam sub-sub masalahsekaligus menjadi batasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian umum terhadap pembinaan pemuda di Desa Totallang, Kecamatan. Lasusua, Kabupaten. Kolaka Utara
2. Bagaimana pengaruh pengajian umum terhadap pembinaan pemuda di Desa Totallang Kecamatan Lasusua, Kabupaten. Kolaka Utara

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengesplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang efektivitas pengajian umum terhadap pembentukan karakter pemuda di desa totallang kecamatan lasusua kabupaten kolaka utara.

Adapun lokasi penelitian ini adalah desa totallang kecamatan lasusua kabupaten kolaka utara. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena melihat fenomena para pemuda yang cenderung tidak memperhatikan ajaran-ajaran islam dalam proses keseharian

mereka meskipun disisi lain terbengkalai karena keadaan yang dimana tidak adanya motivasi serta dorongan untuk mempelajari agama islam lebih dalam lagi, maka dengan adanya pengajian umum akan menjadi salah satu faktor utama dalam memahami agama islam dengan baik, sehingga yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah para pemuda desa totallang.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga bentuk instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

HASIL PENELITIAN

Kehidupan pemuda/remaja saat ini mereka cenderung memilih segala sesuatu secara instan, sehingga tampak kurang suka untuk berjuang dalam mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Namun dengan demikian hal ini bukan berarti tidak ada pemuda yang memilih secara produktif dan aktif. Bila dilihat dan dipandang secara umum pada fenomena kehidupan pemuda saat ini memang mengkhawatirkan.

Dan kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab yang sangat banyak sekali, baik terhadap diri sendiri, maupun lingkungan sosial. Dengan demikian ketika kita menghadapi fenomena kehidupan pemuda saat ini yang mengkhawatirkan, semestinya semua pihak harus merasa bertanggung jawab karena banyak diantara pemuda/remaja

yang terjebak dalam arus modernisasi dan globalisasi saat ini yang membawa perubahan yang cukup besar dalam aspek kehidupan mereka khususnya remaja muslim, antara lain kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kecenderungan memakai pakaian model barat, hingga pergaulan bebas.

Keadaan pemuda/remaja di tengah modernisasi saat ini sangat memprihatinkan karena banyaknya dari mereka yang kehilangan identitas diri sebagai seorang pemuda muslim sejati. Namun apa pun permasalahan yang dihadapi pemuda saat ini, tidak bisa disalahkan seratus persen kepada mereka. Karena di dalam kehidupannya lingkungan dan keluarga mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seorang pemuda.

Sebagai makhluk ciptaan Allah di tanyai (diminta pertanggung jawabannya).”

Sebagai makhluk ciptaan Allah pemudaa kelak pun akan diminta pertanggung jawabannya atas apa yang ia kerjakan selama hidupnya di muka bumi ini. Apabila segala sesuatu yang kita kerjakan di muka bumi ini tanpa dengan ilmu dan ajaran agama akan membawah kita kepada jalan kemudaratan dan kehinaan, karena segala apa yang kita lakukan selama berada di bumi Allah ini akan di minta pertanggung jawabannya kepada kita. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْوُولًا

۳۶

“ Dan janganlah engkau (kamu) mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan

Memang benar fenomena yang ada pada pemuda saat ini, mereka sangat kurang bertanggung jawab terhadap beban yang ada pada diri mereka sendiri. Seiring dengan itu lingkungan juga sangat berperan penting terhadap kelangsungan kehidupan mereka, karena banyak kita lihat realiatanya sekarang ini betapa banyak generasi kita yang terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan, disebabkan mereka jauh dari nilai-nilai agama.

Dan juga kadang kala fasilitas lingkungan juga yang tidak mendukung dan memadai bagi pemuda untuk mengekspresikan diri dan keinginannya, hal ini terkadang membuat mereka melarikan diri dari lingkungannya, sehingga dengan sendirinya akan sulit untuk dicontrol.

Lingkungan akan disadarkan ketika pemuda telah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan juga orang lain, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan.

Jadi dapat penulis katakan sebaiknya para pemuda saat ini harus dibekali dengan ilmu-ilmu keagamaan yang pada dasarnya dapat mengontrol diri mereka agar tidak terjerumus kepada jurang kemaksiatan dan kegelapan. Sehingga senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu penyebab terjadinya problematika pemuda yang ada di desa totallang adalah banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh pemuda, hal ini bisa dibuktikan bahwa dalam pengamatan dan wawancara penulis terhadap beberapa pemuda, khususnya pemuda muslim yang ikut serta dalam

kegiatan pengajian di masjid, mereka mengatakan: “Setelah kegiatan belajar di sekolah kami sebagian besar tidak memiliki aktivitas di rumah yang banyak, sehingga kami terkadang menggunakan waktu kosong kami untuk tidur, nonton atau main Hp”.

1. Pelaksanaan Pengajian

Sebelum penulis memulai penelitian tentunya penulis melakukan pendekatan kepada seluruh pemuda yang biasanya melaksanakan pengajian, dan penulis menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian biasanya dilaksanakan seminggu sekali, pendekatan tentunya akan memberikan data bahwa ada berapa banyak pemuda yang biasanya ikut serta dalam pengajian tersebut. Adapun pelaksanaan pengajian sebagai berikut :

a. Pemberian materi dan proses kegiatan dalam pengajian

Adapun materi yang diberikan dalam pengajian di antaranya yaitu :

1. Tauhid
2. Fiqih
3. Belajar membaca Al-Qur'an
4. Mengafal Al-Qur'an
5. Menghafal Hadits
6. Tadarrus Bersama
7. Pelatihan sholat dan wudhu
8. Adzan
9. Ceramah/kultum
10. Mabit

2. Pengaruh pengajian

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Desa Totallang bapak H. Baharuddin Wasa.

“Sikap pemuda terhadap pelaksanaan pengajian di Desa Totallang bahwa sebagian mereka ada yang senang dengan hal keagamaan dan ada juga yang tidak tertarik

dengan hal tersebut. Bagi pemuda yang gemar dalam hal keagamaan dimana saja kegiatan keagamaan itu dilaksanakan mereka akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Baik itu di masjid-masjid yang ada di Kecamatan lasusua. Sedangkan, bagi pemuda yang tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan tersebut maka mereka menanggapinya dengan biasa-biasa saja. Jika di presentasikan pemuda yang tertarik dengan kegiatan keagamaan 60% dan pemuda yang menanggapi kegiatan keagamaan dengan biasa-biasa saja 30% sedangkan yang tidak tertarik sama sekali itu sebanyak 10%. Apalagi pada saat bulan ramadhan maka pemuda yang gemar mengikuti kegiatan keagamaan itu bisa mencapai 90%. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut sedikit demi sedikit dapat merubah akhlak para pemuda yang ada di Kecamatan lasusua terutama di Desa Totallang dari kenakalan menjadi pemuda yang Islam”

Adapun yang berkembang pada saat sekarang ini di desa Totallang adalah dalam hal prinsip keyakinan agama, para pemuda sudah bisa saling mengerti antara pemuda Muslim mengenai perbedaan-perbedaan

pendapat seperti dalam hal ibadah, mereka tidak pernah saling mengusik antara satu dengan yang lain. Dan juga dalam hal furu'iyah mereka sama-sama sudah bisa mengerti perbedaan dan dapat memaklumi antar satu sama lain sehingga mereka sekarang ini dapat mengantisipasi perpecahan-perpecahan dalam hal-hal tersebut. Karena, kurangnya pemahaman tentang agama baik itu dalam hal pemahaman sunnah. pemuda muslim dulunya tidak membatasi diri mereka dalam hal-hal tersebut, sampai-sampai mereka bergabung dalam sebuah jemaah mengerjakan hal-hal yang tidak memiliki dasar ilmu agama, serta menyalahkan antar satu sama lainnya. Berbeda pada saat sekarang ini, karena sudah berkembangnya dakwah di Desa Totallang bukan dari pemuda Muslim saja yang sudah memahami batas-batas dalam hal ibadah, pemuda-

pemuda non muslim yang ada di sekitar desa tersebut juga sudah bisa mengerti akan batas-batas tersebut karena pemuda-pemuda dapat memahami perbedaan diantara mereka bahkan untuk berperilaku atau bermasyarakat. Sehingga jika ada suatu kegiatan-kegiatan seperti pesta ataupun selainnya. Para orang-orang non Muslim sudah bisa mengantisipasi dengan memisahkan makanan-makanan untuk umat Muslim dan untuk mereka. Dan juga para muballigh dan juga tokoh-tokoh agama di Desa Totallang sering menyampaikan kepada pemuda agar senantiasa bisa saling menghargai dalam hal menjalankan ajaran-ajaran agama, baik itu dalam hal ibadah maupun kegiatan lainnya untuk tidak saling mengganggu antara mereka dalam hal mengerjakan ajaran-ajaran agama. Dan pemuda-pemuda di Desa

Totallang sangat menyikapi hal tersebut dengan baik.

menghindari bahkan meninggalkan keburukan-keburukan tersebut”

Adapun hasil wawancara pada tanggal 12 oktober 2017 dengan Kepala madrasah Pesantren Baitul Maqdis desa Totallang Ustadz Saliuddin Hasim. menurutnya

Adapun hasil wawancara pada tanggal 17 oktober 2017 dengan salah seorang guru di Desa Totallang, yaitu Ibu Asmaraeni. Menurutnya

“sikap pemuda dalam kegiatan pengajian itu sebelumnya sangatlah memprihatinkan karena tidak adanya lagi da’i atau muballigh yang bisa menyatukan pemuda-pemuda di Desa Totallang. Akibatnya, pemuda-pemuda yang ada di Desa Totallang yang notabennya beragama Islam sudah tidak takut lagi meninggalkan shalat, ketika tiba waktu shalat sebagian dari mereka terkadang acuh tak acuh untuk mengerjakan shalat, bahkan ada sebagian pemuda di Desa Totallang tidak memiliki rasa sensitif lagi ketika adzan dikumandangkan.

Kemudian, masalah pemuda di Desa Totallang dengan masuknya alat-alat elektronik seperti HP ataupun selainnya, pemuda sudah bebas berhubungan dengan berhubungan dengan lawan jenisnya tanpa diketahui oleh orang tuanya sendiri. Namun dengan adanya kegiatan pengajian Alhamdulillah para pemuda mulai dapat

“sikap pemuda terhadap pelaksanaan pengajian di Desa Totalang masih perlu yang namanya pembinaan baik secara ilmu Agama maupun sikap keberagamaan. Sehingga mampu untuk membangun semangat dan minat pemuda maupun remaja pada umumnya terhadap nilai-nilai keberagamaan. Sehingga dapat membangun akhlak yang Islami dan menjunjung nilai-nilai keberagaman dan pemuda di Desa Totallang bisa menjadi pemuda yang berakhlak yang baik”¹

Dari sejauh ini penulis melihat adanya pengaruh positif dari adanya Pengajian karena beberapa faktor diantaranya :

- a. Dari beberapa peserta terkhusus pemuda/remaja memilih untuk melanjutkan pendidikan ke pondok-

¹ Wawancara dengan salah seorang guru, ibu Asmaraeni pada tanggal 17 oktober 2017

pondok pesantren untuk lebih memperdalam wawasan keislaman mereka dan adapun pondok pesantren yang mereka masuki diantaranya pondok pesantren Wahdah Islamiyah sederajat degan SMP, pondok pesantren Baitul Maqdis, dan adapula yang melanjutkan pendidikannya di universitas berbasis ilmu keagamaan yang ada di kota Makassar.

- b. Dengan adanya pengajian mereka semakin bersemangat menuntut ilmu contohnya saja ketika da'i membuat kegiatan latihan kultum atau ceramah mereka berlomba-lomba agar lebih dulu mendapatkan giliran untuk ceramah walaupun dari umur, mereka masih sangat muda

Dari segi melaksanakan shalat berjamaah sebelum penulis sampai

ke lokasi penelitian, bisa dikatakan masjid tidak terpakai kecuali hari jum'at saja dan setelah seorang da'i datang dan membuat pengajian perlahan demi perlahan masjid mulai aktif yang dahulunya datang shalat satu atau dua orang saja untuk sholat berjamaah bahkan kadang tidak ada yang datang berjamaah, setelah peserta memahami keutamaan shalat berjamaah di masjid, masjid pun mulai ramai sedikit demi sedikit dan sekarang jema'ah laki-laki satu shaf dan perempuan setengah shaf, bahkan pada ramadhan lalu membuat pengurus masjid merasa bersyukur karena jemaah yang datang shalat tarawih dan witr tidak pernah lepas dari tiga shaf bagi laki-laki dan dua shaft bagi perempuan dari awal ramadhan sampai selesai ramadhan. Dan

keterangan masyarakat bahwa tahun-tahun sebelumnya ketika bulan ramadhan masjid sepi kecuali di awal ramadhan saja.

Begitupula ketika hari jumat di awal Jum'at di bulan pertama kami melakukan penelitian kami melihat bahwa jemaah nanti masuk ketika sudah iqamah dan ketika kami melihat situasi tersebut kami mengusulkan kepada ustadz/muballiq untuk mengangkat tema keutamaan shalat jum'at dan jum'at setelahnya para jemaah sudah cepa-cepat masuk kemasjid sebelum khatib menyampaikan khutbahnya dan semakin hari kami melihat adanya penambahan jumlah jemaah ketika hari jum'at begitupula waktu hari raya idul fitri jemaah sangat banyak karena lapangan yang dijadikan tempat melaksanakan shalat ied penuh,

berbeda dengan tahun sebelumnya yang bisa dikatakan kurang

- c. Cara membaca ayat suci Al-Qur'an sudah mulai bagus dari makhorijil huruf dan tajwid sudah bagus dan ada dua orang dari peserta pengajian majelis taklim yang diikutkan lomba adzan se kabupaten Kolaka Utara yang diadakan Polres Kolaka Utara. Alhamdulillah mereka berdua berhasil mendapatkan juara 1 dan 2. Masih ada beberapa cabang lomba yang akan diikuti akan tetapi orang tua para peserta tidak memberi izin sehingga hanya dua orang saja yang ikut lomba dan hasilnya sangat memuaskan
- d. Daya tarik jemaah dari kampung desa tetangga datang ke desa Totallang melaksanakan shalat Jum'at lumayan tinggi karena ada beberapa tokoh masyarakat sering

datang bahkan imam masjid dari desa tetangga sering datang ke masjid Totallang melaksanakan shalat jum'at dan jemaah shalat jum'at tidak pernah kurang dari tujuh shaf. Dan penulis sangat bersyukur karena minat ingin tahu masyarakat sangat tinggi contohnya ketika da'i telah menyampaikan khutbah biasanya ada jemaah yang meminta masukan mengenai judul yang dibawakan ini menandakan bahwa ketika da'i menyampaikan khutbah, mereka menyimak dengan baik

e. Minuman keras dan rokok

perlahan warga sudah meninggalkan minuman keras dan informasi yang penulis dapat dari salah seorang warga bahwa yang sering minum minuman keras tinggal satu orang karena ada beberapa yang sudah insaf dan

sering datang ke masjid melaksanakan shalat lima waktu, begitu pula dengan rokok, ada beberapa jemaah ketika diberitahu apa bahaya dari rokok dan diberi penjelasan bahwa rokok tidak ada gunanya Alhamdulillah ada yang berhenti merokok berjumlah dua orang.

PENUTUP

berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sebagai berikut: pemberian materi tauhid, fiqih, belajar membaca Al-Qur'an, menghafal ayat suci Al-Qur'an, menghafal hadits,

mabit, pelatihan shalat dan wudhu, adzan, ceramah/kultum.

2. Pengaruh Pengajian di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara terlaksana dengan baik dalam bentuk pengajian rutin setiap pekannya. Baik itu dilakukan di masjid, di sekolah, ataupun di rumah-rumah warga desa Totallang. Terutama di bulan Ramadhan penerapan dakwah pun terlaksana dengan baik. Masyarakat di desa Totallang sebagian besar ada yang tertarik dengan dakwah dan sebagian ada juga yang tidak tertarik dengan dakwah tersebut.

Sikap pemuda/remaja di Desa Totallang dalam melihat pengaruh pengajian sebagian pemuda ada yang senang mengikuti kegiatan keagamaan

dan sebagian ada juga yang kurang senang mengikuti kegiatan tersebut, bahkan ada sebagian kecil pemuda yang sama sekali tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, jika dipresentasikan pemuda yang senang mengikuti kegiatan keagamaan sekitar 60% dan pemuda yang kurang senang mengikuti kegiatan keagamaan sekitar 30% sedangkan pemuda yang sama sekali tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sekitar 10%. Adapun sebab-sebab pemuda yang kurang senang bahkan tidak tertarik sama sekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh lingkungan
- b. Pengaruh pergaulan bebas

- c. Pengaruh masuknya budaya barat ke desa Totallang
- d. Pengaruh media elektronik dan media massa
- Pengaruh Pengajian Di Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya pengajian para peserta lebih giat lagi mempelajari agama islam karena di antara mereka banyak yang memilih melanjutkan sekolahnya di pondok-pondok pesantren yang sederajat SMP, SMA dan perguruan tinggi. Bahkan tingkat kerajinan para peserta melaksanakan shalat berjamaah sudah mulai bagus.
- Arifin M.,, Kapita Selektta Pendidikan Islam Dan Umum, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, Cet. Ke-4,
- Anwar Rosihan, Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda, Jakarta : Pustaka Jaya, 1984, Cet. Ke-3,
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta: 2016
- Chirzin M. Habib, Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta : LP3ES, 1983, Cet. Ke-3,
- Dahlan Abd. Aziz, et al., Ensiklopedi Islam, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994, Cet. Ke-1,
- Dahlan Abd. Aziz, et al., Ensiklopedi.
- Depdikbud Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1998, Cet. Ke-1,
- Departemen Agama RI , Al-Qur'anulkarim, Syaamil Cipta Media
- Huda Nurul, Pedoman Majelis Taklim, Jakarta : KODI, 1990,
- <http://www.al-ikhwan.net/peranan-pemuda-dalam-islam-1-pemuda-sebagai-generasi-harapan-islam-30>
- <http://andrey2417.wordpress.com/2008/05/21/peran-pemuda-sebagai-agen-perubahan>
- <http://tarbawionthemove.wordpress.com/2009/01/06/peran-pemuda-islam>

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnad Muhammad, Tauhid Ilmu Kalam, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998, Cet. Ke-1,
- Arifin., Psikologi Dakwah, Pt bumi aksar, Jakarta 2004

- Indranata Iskandar, Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas, UI Press, Jakarta : 2008
- Islam Dewan Ensiklopedi Redaksi, Ensiklopedi Islam, Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997, Cet. Ke-4, Jilid 3,
- Mahmud Ali Abdul Halim, Pendidikan Ruhani, Jakarta : Gema Insani Press, 2002
- Muhammad Arifin Nur, , Ilmu Sosial Dasar., Pustaka Setia, Bandung, Cet. II
- Ragith Hamad Hasan, Meraih Sukses Seorang Da'i, Mitra Pustaka Yogyakarta 2001
- Sugiono , Metode Penelitian Administrasi, CV Alfa Beta : Bandung
- Soeharto Irawan, Metode Penelitian Sosial, Remaja Rosdakarya, Bandung : 1995
- Usman Basyiruddin, Metode Pembelajaran Agama Islam, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, Cet. Ke-1,
- Uwais Abdul Halim, Pemuda Aktivitas Dan Problematikanya Dalam Tinjauan Islam Pustaka Al-kautsar. 1994
- Wasito. Hermawan, Pengantar Metodologi Penelitian Gramedia Pustaka Utama : Jakarta 1992,
- Yunus Mahmud, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta :
- Hidakarya Agung, 1996, Cet. Ke-10,
- Zaidan Abdul Karim, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Jakarta : Media Dakwah, 1984, Cet. Ke-2,